



BAB I

PENDAHULUAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
© Hak cipta dimiliki oleh Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Latar Belakang Masalah

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, budaya merupakan sebuah alat komunikasi selain dengan menggunakan media massa. Dengan budaya, komunikasi yang terdapat akan lebih dinamis karena budaya dipelajari dan dikomunikasikan melalui karya seni, mitos, legenda yang diajarkan secara turun menurun secara generasi ke generasi. Budaya diturunkan dari generasi ke generasi karena budaya merupakan perwakilan sosial yang mengandung pandangan-pandangan yang telah dikembangkan dari jaman dahulu.

Budaya juga didasarkan kepada simbol (Samovar, et al 2010:45), simbol budaya dapat berupa pakaian, objek, ikon, keagamaan, bendera dan bentuk gerakan yang biasa di sosialisasikan dengan menggunakan tarian. Namun meskipun budaya di dasarkan pada sebuah simbol untuk berbagi terhadap fakta realita yang berada di masyarakat, setiap simbol pada sebuah budaya akan berbeda satu dengan yang lainnya. Hal tersebut di karenakan setiap simbol pada sebuah budaya dari satu generasi dengan generasi lainnya akan berbeda-beda begitu pun dengan simbol budaya antara etnis satu dengan etnis lainnya yang berada di lingkup masyarakat.

Selain budaya yang di dasarkan kepada sebuah simbol, kebudayaan didasarkan pada aspek aspek lainnya yaitu kepercayaan, nilai, norma, sanksi, teknologi, bahasa, dan kesenian. Komunikasi antar budaya menjadi sangat menarik untuk di bahas ketika dengan menggunakan budaya kita dapat mengkomunikasikan sebuah budaya yang telah ada antar generasi ke generasi. Sehingga budaya dipertahankan dan dikembangkan pada lingkungan masyarakat satu etnis ataupun dikembangkan pada masyarakat yang berbeda etnis dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



toleransi yang baik di lingkungan masyarakat. Namun dengan perkembangan globalisasi budaya berjalan sangat dinamis dengan adanya pengaruh yang datang dari dalam dan luar lingkungan.

Kebudayaan itu sendiri memiliki beberapa definisi dari beberapa ahli. Menurut Koentjaraningrat (dalam Rafiek 2012:9) menyatakan bahwa kebudayaan merupakan hasil karya manusia dalam rangkaian kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia serta diadik sebagai proses belajar. Kebudayaan dijadikan proses belajar karena merupakan sebuah bagian dari tingkah laku yang di pelajari dan diteruskan oleh orang-orang di sekeliling yang terlibat dalam proses belajar secara langsung ataupun tidak langsung. Tidak hanya itu kebudayaan merupakan cerminan dari suatu bangsa.

Definisi mengenai kebudayaan di nyatakan pula oleh ahli sosiologi Indonesia Selo Soemardjan (dalam Rafiek 2012:10) yang mendefinisikan kebudayaan sebagai semua hasil dari karya, rasa, dan cipta masyarakat. Sehingga secara tidak langsung kebudayaan adalah cara hidup bersama sebuah lingkup masyarakat sebagai makhluk sosial. Di lain sisi definisi mengenai kebudayaan di nyatakan oleh *E.B. Taylor* seorang ahli antropologi, di mana dalam bukunya yang berjudul *Primitive Culture* (dalam Rafiek 2012:9) mendefinisikan kebudayaan sebagai sebuah keseluruhan kompleks yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan yang lain, serta kebiasaan yang di dapat manusia sebagai anggota masyarakat.

Kebudayaan itu sendiri memiliki kriteria, menurut M.Rafiek (2012:11) kriteria yang terkandung dalam kebudayaan terbagi atas tiga bagian. Kriteria yang pertama adalah kebudayaan merupakan sesuatu yang harus di temukan sebagai sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada. Kedua, kebudayaan merupakan sesuatu yang harus di alihkan dari generasi ke generasi. ketiga, kebudayaan sesuatu yang harus diabadikan dalam keasliannya atau dalam bentuk yang di modifikasi.



Kebudayaan menempati dan melebur di seluruh tatanan sosial lingkungan masyarakat pada sebuah bangsa. Budaya merupakan sebuah fenomena yang universal, merupakan sebuah fenomena yang universal karena di setiap lapisan masyarakat secara global memiliki budaya yang berbeda-beda. Sebuah budaya secara jelas akan menampilkan kesamaan manusia antara satu dengan lainnya dari berbagai suku bangsa, etnis dan ras yang mendefinisikan dengan cara berbeda-beda, karena manusia pada dasarnya merupakan sebuah makhluk budaya.

Budaya Tionghoa merupakan sebuah budaya yang paling tua di seluruh dunia. Budaya Tionghoa kini dapat dijumpai di seluruh lapisan masyarakat kota Jakarta dalam berbagai bentuk budaya yaitu kuliner, kesenian, musik, perayaan-perayaan, bahasa dan pakaian. Budaya Tionghoa sangat kompleks ketika budaya tersebut masuk sebelum abad ke 20 ke nusantara dan kini berkembang dengan pesat secara global tanpa terkecuali di kota Jakarta.

Budaya Tionghoa di Indonesia menggambarkan bahwa telah masuknya kebudayaan Tionghoa di Indonesia. Masuknya budaya Tionghoa secara nyata terlihat pada pola kehidupan etnis Tionghoa di beberapa acara hari besar. Tetapi perkembangan budaya Tionghoa yang sebenarnya hanya dapat dirasakan di negara Tiongkok (China). Sedangkan di Indonesia budaya Tionghoa merupakan sebuah budaya yang di bawa oleh orang-orang pendatang dari etnis Tionghoa dan terjalin dalam tatanan sosial di negara Indonesia.

Budaya Betawi merupakan sebuah budaya asli bangsa Indonesia yang berasal dari kota Jakarta. Menurut Anneahira (dalam <http://www.anneahira.com>) budaya Betawi lahir karena adanya pencampuran budaya dari berbagai ragam budaya daerah ataupun ragam budaya asing yang masuk ke Indonesia karena adanya pendatang yang masuk ke kota Jakarta. Adanya pencampuran budaya yang terjadi sejak jaman penjajahan di Indonesia,



dimana banyaknya warga bernegara asing datang ke Indonesia untuk melakukan perdagangan ataupun untuk menetap hingga menjajah bangsa Indonesia.

Menurut Anneahira (dalam <http://www.anneahira.com>) pencampuran kebudayaan terjadi hingga budaya Betawi lahir di kota Jakarta adalah pencampuran pada bidang kesenian yaitu gambang kromong yang merupakan sebuah seni budaya musik yang berasal dari Tionghoa. Ada pula alat musik rebana yang awalnya berasal dari Arab, sehingga masyarakat betawi dan budayanya merupakan hasil pencampuran dari berbagai macam etnis suku bangsa di masa lalu. Macam-macam kesenian betawi lainnya adalah lenong, ondel-ondel, tari topeng, topeng blantik dan lain-lain.

Budaya Betawi dan Tionghoa melebur dengan toleransi dalam tatanan kehidupan sosial masyarakat di kota Jakarta. Dengan kesenian dalam bentuk tarian ondel-ondel dan barongsai mereka mengekspresikan serta mengkomunikasikan budaya ke dalam lingkup sosial masyarakat tanpa melihat umur, gender serta tatanan sosial. Keunikan yang dimiliki dari masing-masing budaya, dikembangkan dalam budaya tarian yaitu Ondel-ondel dan Barongsai di setiap kesempatan.

Ondel-ondel dan barongsai merupakan dua buah bentuk tarian dari latar belakang kebudayaan yang berbeda. Namun Ondel-ondel dan Barongsai memiliki kesamaan yang merupakan kesenian dari sebuah budaya. Ondel-ondel dan Barongsai merupakan sebuah tarian yang disajikan ke dalam sebuah acara formal dari tradisi yang telah turun-temurun yang dikembangkan dari generasi ke generasi oleh masyarakat dari etnis betawi dan etnis Tionghoa.

Menurut Ensiklopedia Jakarta (dalam <http://www.jakarta.go.id>), Ondel-ondel merupakan sebuah budaya asli kota Jakarta yang berasal dari etnis Betawi, Ondel-ondel pada awalnya muncul sebelum agama Islam tersebar di pulau Jawa negara Indonesia.

Hak Cipta Milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Milik BIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKG.



Namun bukan sebagai sebuah boneka seni melainkan semacam jimat untuk menolak bencana (bala). Ondel-ondel pada masa itu di jadikan simbol leluhur penjaga kampung yang bertujuan untuk mengusir roh-roh halus yang bergentayangan dan mengganggu masyarakat saat itu.

Seiring dengan perkembangan budaya yang dinamis, Ondel-ondel menjadi ikon kota Jakarta dari masyarakat etnis Betawi yang merupakan penduduk asli kota Jakarta. Ondel-ondel tidak lagi menyeramkan yang digunakan sebagai jimat penolak bala dan untuk mengusir roh-roh halus, namun kini Ondel-ondel hadir untuk menghibur masyarakat kota Jakarta. Tidak hanya masyarakat etnis Betawi namun masyarakat Jakarta secara keseluruhan, yang dimana dipenuhi oleh beragam jenis etnis dan suku bangsa yang beragam. Hiburan yang biasa dilakukan oleh pemain Ondel-ondel adalah hiburan kesenian tarian pada acara hari ulang tahun kota Jakarta, perkawinan, hajatan, sunatan dan lain-lain.

Barongsai dalam Anneahira (dalam <http://www.anneahira.com/kebudayaan-cina.htm>) merupakan sebuah budaya seni berupa tarian yang berasal dari negara China yang masuk ke Indonesia dari abad 17 masehi saat penduduk China selatan bermigrasi ke wilayah Indonesia. Pada saat ini tarian Barongsai di komunikasikan kepada masyarakat sebagai hiburan pada setiap perayaan hari besar tahun baru imlek dan Cap Go Meh pada penanggalan China. Tarian arongsai yang identik dengan meliukan-liukan badannya hingga melakukan akrobatik untuk menghibur masyarakat, setelah itu masyarakat yang menyaksikan, biasanya memberikan amplop berwarna merah yang di letakan di mulut barongsai. Permainan Barongsai pada saat ini pun tidak hanya dimainkan oleh orang-orang dari keturunan etnis Tionghoa, melainkan masyarakat pribumi asli Indonesia pun dapat memainkan tarian barongsai.

Hak Cipta dilindungi Undang-undang
Hak Cipta ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Setelah perkembangan yang terjadi didalam lingkungan masyarakat, budaya yang di lestariakan dari generasi ke generasi pun mengalami perubahan-perubahan. Tarian Ondel-ondel dan Barongsai dalam budaya yang biasanya dikomunikasikan dalam acara formal menjadi sebuah tarian yang dapat di nikmati oleh masyarakat tanpa kecuali, kapanpun dan dimanapun tanpa harus menunggu waktu yang lama untuk menyaksikan kembali tarian tersebut. Ondel-ondel dan barongsai merupakan dua contoh bentuk budaya yang telah mengalami perubahan akibat perkembangan jaman.

Ondel-ondel dan barongsai dua jenis tarian dari budaya yang berbeda namun dari generasi ke generasi mengalami perubahan yang tidak dapat di pungkiri, karena adanya pengaruh dari dalam dan dari luar lingkungan budaya itu sendiri. Ondel-ondel dan Barongsai mengalami perubahan dalam pengembangannya di masyarakat. Namun tarian tersebut tanpa disadari tetap menjadi bagian terpenting bagi pelaku budaya secara langsung ataupun tidak langsung yang merupakan masyarakat penikmat budaya dari masing-masing etnis.

Pengamen keliling biasanya identik dengan alat musik dan bernyanyi, pelaku pengamen pun biasanya beragam, berjumlah satu sampai dengan tiga orang. Namun pengamen keliling yang sedang menjadi fenomena di lingkungan masyarakat adalah pengamen tarian. Pengamen tarian memiliki pelaku yang berjumlah lebih dari tiga orang dan biasanya merupakan sebuah komunitas pada sebuah organisasi budaya tarian tertentu, yang memiliki kepentingan yang sama.

Pengamatan yang di lakukan peneliti mengenai fenomena pengamen tarian, fenomena pengamen tarian muncul pada awal tahun 2000-an namun mulai terlihat sejak beberapa tahun lalu tepatnya pada tahun 2009 yang dilakukan oleh beberapa komunitas sosial



budaya tarian. Pada tahun 2013 pengamen tarian Kuda Lumpung¹ di Bandar Lampung melakukan atraksinya dari satu tempat ke tempat lain. Pengamen tarian lainnya seperti tari topeng Jawa Barat yang biasanya terdapat di daerah kota Cirebon, Majalengka pun mulai melakukan atraksinya secara informal, ondel-ondel di Jakarta serta barongsai di Surabaya dan Jakarta tidak luput dari fenomena pengamen tarian yang semakin sering terlihat

Pengamen tarian merupakan sebuah fenomena yang berkembang di lingkungan masyarakat tidak hanya merupakan sebuah fenomena dalam bentuk peristiwa yang terjadi melainkan karena adanya sebuah teori yang mendasari terjadinya fenomena tersebut. Dengan menggunakan teori dari Alfred Schutz peneliti mencoba untuk mengenal dan mempelajari fenomena tarian yang terjadi di lingkup masyarakat. Alfred Schutz (dalam I.B. Wirawan 2012:134) mengatakan bahwa sebuah tindakan subjektif dari pelaku muncul karena adanya proses dari sebuah evaluasi yang panjang. Proses evaluasi tersebut mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, budaya dan norma-norma etika agama atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan tersebut dilakukan oleh pelaku tersebut.

Pengamen tarian tidak sekedar menjadi peristiwa melainkan menjadi fenomena. Lingkungan merupakan salah satu penyebab karena hadirnya pengamen tarian. Dengan pergaulan yang terjadi di lingkup sosial, masyarakat berinteraksi antara satu dengan lainnya. Dengan melakukan komunikasi dalam pergaulan sehingga timbul lah hal-hal baru yang akhirnya digunakan untuk mengembangkan budaya yang telah di miliki.

Pengamen tarian juga dapat timbul karena adanya aspek ekonomi. Dengan meningkatnya kebutuhan dalam mengembangkan komunitas budaya yang dimiliki, pelaku

¹ Kuda lumping atau biasanya disebut juga dengan jaran kepeng merupakan salah satu tarian tradisional yang berasal dari Pulau Jawa.



komunitas mencoba hal-hal baru untuk mempertahankan eksistensi komunitas budaya yang dimilikinya. Dengan melakukan pengamen tarian dari budaya yang dimiliki, pelaku berusaha untuk memenuhi kebutuhan material dengan melakukan pengamen tarian di kawasan tertentu sehingga kebutuhan komunitasnya terpenuhi agar dapat bertahan.

Ondel-ondel dan Barongsai menjadi bentuk budaya dalam bentuk tarian yang berupa sebuah akibat dari perkembangan budaya secara global karena aspek-aspek sosial ekonomi yang terjadi. Ondel-ondel dan Barongsai menjadi tidak lagi asing di mata masyarakat serta menjadi sebuah rutinitas yang tidak lagi formal seperti sebelumnya, hal ini dikarenakan masyarakat sering menjumpai Ondel-ondel dan Barongsai di arak keliling atau yang kini disebut dengan pengamen tarian. Sehingga hal tersebutlah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan fenomena yang berkembang di masyarakat terhadap pengamen tarian ondel-ondel dan barongsai keliling.

Fenomena pengamen tarian yang terjadi pada Ondel-ondel dan Barongsai tidak hanya sebuah fenomena dalam sebuah peristiwa, fenomena terjadi didasari pada motif tertentu. Dengan menggunakan sebuah teori fenomena dari Alfred Schutz peneliti tidak lagi mencoba untuk mengenal tetapi mencoba. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan observasi serta wawancara semi terstruktur, peneliti akan mengumpulkan data-data yang terkait di lapangan. Sehingga penulis nantinya akan menganalisa data yang di dapat serta membahas penelitian dengan menggunakan tipe riset eksploratori.



B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Fenomena Pengamen Tarian pada Studi Kasus Barongsai dan Ondel-
Ondel Keliling Berdasarkan Teori Alfred Schutz?

C. Identifikasi Masalah

1. Bagaimana fenomena pengamen tarian ondel-ondel di kawasan Kemayoran ?
2. Bagaimana fenomena pengamen tarian barongsai di kawasan Mangga Besar ?

D. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan fenomena pengamen tarian ondel-ondel di kawasan Kemayoran.
2. Menjelaskan fenomena pengamen tarian barongsai di kawasan Mangga Besar.

E. Manfaat Penelitian

1. Akademis

Secara akademis dapat memberikan manfaat pengetahuan sosial, mengenai Komunikasi Antar Budaya yang sedang menjadi fenomena di lingkup sosial masyarakat, dengan menggunakan teori-teori serta pembahasan terhadap masalah dengan cara yang tepat dan benar sehingga mampu memberikan wawasan pengetahuan yang lebih baik.

2. Praktis



Secara praktis agar penelitian ini menjadi manfaat bagi kalangan sosial karena pada proses penelitian ini, penulis berhubungan dengan masyarakat sehingga diharapkan akan menambah wawasan, baik untuk penulis ataupun bagi masyarakat yang berkomunikasi langsung ataupun tidak langsung dengan penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.